

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini sering kali orang membicarakan mengenai merosotnya mutu pendidikan, dilain pihak banyak pula orang yang menegaskan perlunya pembaharuan pendidikan dan pengajaran, tetapi sedikit sekali orang berbicara tentang pemecahan masalah berkaitan dengan perbaikan pendidikan dan pengajaran.

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan suatu sistem pendidikan. Bagaimanapun sistem pendidikannya, jika guru kurang siap melaksanakannya tetap saja hasilnya akan kurang maksimal Sebagai seorang guru yang menjadi tenaga pengajar, mereka sering dihadapkan pada sejumlah permasalahan yang memerlukan sumbangan pemecahannya dari kalangan masyarakat terutama dari praktisi pendidikan.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, dari mulai upaya peningkatan kualitas tenaga pengajar dengan melakukan serangkaian pendidikan dan pelatihan yang ditujukan untuk tenaga pengajar, peningkatan kualitas siswa dengan memperketat seleksi penerimaan siswa di sekolah, peningkatan kualitas proses pembelajaran dengan diterapkannya berbagai strategi dan metode mengajar yang dianggap sudah teruji, dan upaya-upaya peningkatan dalam hal lainnya.

Dengan pendidikan seharusnya kita dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang telah ada, hal ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, pasal 3 yang menjelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Permasalahan pendidikan yang terjadi pada masyarakat tidak sesederhana yang kita bayangkan, semuanya penuh dengan berbagai permasalahan yang semakin lama semakin rumit dan tentunya itu merupakan sebuah tuntutan bagi kita untuk mendapatkan pemecahannya.

Dalam mengatasi berbagai masalah ini, Saat ini banyak sekali bermunculan pendidikan luar sekolah. Salah satunya adalah bermunculannya bimbingan belajar. Bimbingan belajar merupakan alternatif tempat belajar banyak siswa yang menggantungkan harapannya pada bimbingan belajar untuk mendapatkan materi yang tidak didapatkan di sekolah.

Dalam upaya untuk ikut mendukung program pemerintah yang tertuang dalam Undang Undang Dasar 1945 yaitu "...ikut mencerdaskan kehidupan bangsa..." sebagian orang mewujudkannya dengan mendirikan bimbingan belajar.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 13, ayat 1 yakni :“Jalur pendidikan terdiri atas

pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.” Bimbingan belajar merupakan jalur pendidikan nonformal, dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, pasal 1 ayat 12 :“Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.”

Tumbuhnya berbagai bimbingan belajar menjadi satu fenomena menarik dan menjadi catatan tersendiri bagi dunia pendidikan di Indonesia. Ketidakpuasan terhadap kondisi pembelajaran di sekolah diyakini sebagai salah satu penyebab tumbuh suburnya berbagai bimbingan belajar tersebut. Sekolah yang memiliki otoritas sebagai tempat untuk menyelenggarakan pendidikan sering dipertanyakan perannya. Hal ini adalah salah satu masalah yang ada dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Banyak siswa dengan antusias mengikuti bimbingan belajar terutama bagi mereka yang ingin mempersiapkan diri menghadapi ujian nasional dan ujian masuk perguruan tinggi negeri. Pada awalnya bimbingan belajar dibentuk untuk membantu siswa SMA yang baru lulus dalam menghadapi ujian masuk Perguruan Tinggi Negeri. Persaingan ketat untuk mendapatkan tempat di perguruan tinggi negeri memaksa para siswa untuk mempersiapkan diri secara ekstra. Pada masa itu perguruan tinggi negeri menjadi pilihan terbaik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena belum banyak pilihan perguruan tinggi lain dan biaya pendidikan yang relatif lebih terjangkau

Keterbatasan sistem yang berlaku di sekolah juga ikut memicu tumbuhnya berbagai bimbingan belajar. Kemampuan guru yang terbatas, kurangnya fasilitas belajar yang memadai, serta tuntutan kurikulum yang tidak realistis menyebabkan siswa mencari alternatif lain untuk belajar di luar sekolah. Peluang ini yang dilihat oleh pengelola bimbingan belajar yang kemudian direspon dengan mendirikan Lembaga Bimbingan Belajar.

Keberadaan lembaga bimbingan belajar dijamin oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 khususnya Pasal 26 ayat 1, 2, dan 3 yakni

- 1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- 2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
- 3) Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Dalam persaingan yang semakin ketat, pengelola bimbingan belajar dituntut untuk mengembangkan dan melakukan inovasi agar bimbingan belajar yang dikelolanya mendapatkan respon dan memiliki daya tarik tersendiri agar siswa tertarik untuk mengikuti program bimbingan belajar yang dikelolanya. Salah satu inovasi yang dilakukannya adalah dengan

menggunakan alat bantu sebagai media pembelajaran bagi siswa. Hal ini dianggap dapat menarik perhatian bagi siswa untuk mengikuti program bimbingan belajar tersebut.

Penggunaan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran diyakini dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa lebih mudah dalam memahami suatu materi yang diajarkan. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1991;2) mengemukakan bahwa

Manfaat media dalam pembelajaran adalah Pertama, pembelajaran akan lebih menarik siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa. Kedua, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami oleh siswa mencapai tujuan yang lebih baik. Ketiga, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan,dll.

Penggunaan media elektronik seperti radio, audio pembelajaran, televisi, dan juga media pembelajaran lainnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Perkembangan Era globalisasi tidak dapat dipungkiri telah berdampak pada perkembangan teknologi dan informasi yang perkembangannya dirasakan cukup pesat. Seiring dengan berjalannya waktu, banyak sekali media pembelajaran yang terus dikembangkan untuk mendukung proses belajar mengajar. Menurut ketua badan pertimbangan pendidikan nasional, Awaloedin Djamin (2008) dalam jurnal memanfaatkan multimedia bagi pendidikan untuk semua menyatakan bahwa ” Dunia pendidikan harus dengan cerdas mengantisipasi dan memanfaatkan teknologi multimedia untuk kepentingan mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.”

Hal ini direspon oleh pengelola bimbingan belajar dengan banyaknya bimbingan belajar yang menawarkan cara alternatif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran atau lebih dikenal dengan Bimbingan Belajar Berbasis Multimedia.

Awaloedin Djamin (2008) dalam jurnal memanfaatkan multimedia bagi pendidikan untuk semua menyatakan bahwa

”Multimedia sangat potensial untuk meningkatkan mutu proses belajar-mengajar, yang akhirnya diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak saja bisa memperjelas sajian, tetapi juga lebih menghemat waktu belajar, lebih luwes, membuat apa yang dipelajari lebih tahan lama di ingatan, dan mampu memberikan “pengalaman lapangan” yang sulit dilakukan tanpa media tersebut.”

Berdasarkan semua pernyataan di atas, diperlukan suatu kajian yang cukup mendalam mengenai pemanfaatan multimedia pada lembaga bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagai suatu bahan penelitian. Untuk itu penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian terhadap hal itu dengan judul “ **Hubungan antara Penggunaan Multimedia Dalam Proses Pembelajaran Dengan Peningkatan kemampuan Bahasa Inggris Siswa** “

Sebagai fokus penekanan ruang lingkup dalam penelitian ini, dapat ditegaskan bahwa penelitian ini lebih menitik beratkan pada penggunaan multimedia dan hubungannya terhadap peningkatan kemampuan Bahasa Inggris di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama English Bekasi.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan secara umum dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dengan peningkatan kemampuan Bahasa Inggris siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama English Bekasi?”

Secara lebih khusus permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dengan peningkatan kemampuan *speaking* siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama English Bekasi?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dengan peningkatan kemampuan *reading* siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama English Bekasi?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dengan peningkatan kemampuan *listening* siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama English Bekasi?
4. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dengan peningkatan kemampuan *writing* siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama English Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dengan peningkatan kemampuan Bahasa Inggris siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama English Bekasi. Secara rinci tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dengan peningkatan kemampuan *speaking* siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama English Bekasi.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dengan peningkatan kemampuan *reading* siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama English Bekasi.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dengan peningkatan kemampuan *listening* siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama English Bekasi.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dengan peningkatan kemampuan *writing* siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama English Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Memberi gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara penggunaan multimedia dengan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris di lembaga bimbingan belajar dan dapat bermanfaat pula bagi pengembangan disiplin ilmu yang diperoleh peneliti dalam proses pembelajaran penggunaan media dan strategi pembelajaran.

2. Manfaat bagi Lembaga Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Primagama English Bekasi

Menciptakan variasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan berdasar kepada aktivitas siswa (student centered) dalam melaksanakan aktivitas belajarnya, diikuti dengan penyiapan bahan pembelajaran secara lengkap dan sistematis sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

3. Bagi siswa

Penggunaan gambar, tulisan yang beraneka ragam, dan tampilan warna yang menarik serta penggunaan respon-respon yang ditampilkan oleh pembelajaran berbasis multimedia diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

4. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi program Teknologi Pendidikan dalam mengembangkan disiplin ilmu dan kualitas lulusannya.

5. Penelitian lebih lanjut

Diharapkan penelitian ini dapat mendorong penelitian selanjutnya yang sejenis, yang dapat dilakukan oleh peneliti-peneliti dengan pengembangan-pengembangan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UPI Bandung.

E. Asumsi

Berdasarkan kajian penelitian yang telah dilakukan, peneliti akhirnya dapat berasumsi, bahwa;

1. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu, membangkitkan motivasi, dan merangsang siswa untuk belajar.
2. Multimedia dapat menunjang proses pembelajaran dimana pun anak atau siswa ingin belajar
3. Penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran memberikan manfaat dalam membantu guru untuk penyampaian materi.
4. Penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran menciptakan pembelajaran yang lebih menarik sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa karena memiliki penyajian dan pengemasan materi yang menarik perhatian.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah atau sub-masalah yang diajukan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2006:71) “apabila peneliti telah mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar, maka lalu membuat suatu teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji (dibawah kebenaran)”.

Dalam penelitian ini, Hipotesis nol (H_0) adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dengan peningkatan kemampuan Bahasa Inggris siswa di Primagama English Bekasi. Sedangkan Hipotesis kerja (H_1) adalah Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dengan peningkatan kemampuan Bahasa Inggris siswa di Primagama English Bekasi.

Hipotesis diatas dirumuskan kembali menjadi sub-sub hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dengan peningkatan kemampuan *speaking* siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama English Bekasi.
 H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dengan peningkatan kemampuan *speaking* siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama English Bekasi.

2. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dengan peningkatan kemampuan *reading* siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama English Bekasi.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dengan peningkatan kemampuan *reading* siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama English Bekasi.

3. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dengan peningkatan kemampuan *listening* siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama English Bekasi.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dengan peningkatan kemampuan *listening* siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama English Bekasi.

4. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dengan peningkatan kemampuan *writing* siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama English Bekasi.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dengan peningkatan kemampuan *writing* siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama English Bekasi.

G. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian

atau sering disebut juga metodologi penelitian adalah sebuah desain atau rancangan penelitian. Rancangan ini berisi rumusan tentang objek atau subjek yang akan diteliti, teknik-teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan dan analisis data berkenaan dengan fokus masalah tertentu.

Berdasarkan fokus telaahan dalam penelitian ini yakni mendeskripsikan mengenai hubungan antara penggunaan multimedia dengan peningkatan kemampuan Bahasa Inggris di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama English Bekasi, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif korelasional. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian dari peneliti. Ronny Kountur (2003:137).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Primagama English Bekasi.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian adalah adalah suatu bagian dari populasi. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2006:131) : “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.” Pengambilan sampel harus dilakukan

sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Cluster random sampling*. Dimana anggota dari populasi telah terkumpul dalam satu kelompok (kelas) dan dapat merepresentasikan populasi.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Primagama English, Jl. Raya Perjuangan no 14 Bekasi

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan alat pengumpul data :sebagai berikut

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung..

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:156). "observasi adalah sebuah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra".

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan masalah dari penelitian ini, sehingga peneliti memperoleh data dari informasi yang dikumpulkan mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan multimedia di Lembaga Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Primagama English Bekasi.

2. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup, dimana jawaban telah disediakan sehingga responden hanya tinggal memilih.

3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang di miliki oleh individu atau kelompok. (Suharsimi Arikunto 2006:150).

Tes dalam penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan informasi sekaligus bukti yang diperlukan oleh peneliti. Bentuk tes hasil belajar ini berupa pilihan berganda dengan empat alternatif jawaban. Item-item tes yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar ini diambil dari materi yang diberikan oleh Lembaga bimbingan belajar Primagama English Bekasi..

Setiap soal yang terdapat dalam test praktek tersebut mewakili variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4. Studi Dokumenter

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter untuk menghimpun data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dalam hal ini, studi dokumenter digunakan untuk melengkapi beberapa data yang dirasakan perlu oleh peneliti dan tidak dapat didapatkan oleh instrumen penelitian yang sebelumnya telah dipilih.

Studi dokumenter digunakan untuk mendapatkan sejarah berdirinya Lembaga kursus dan bimbingan belajar Primagama English dan profil lembaga dan semua literatur yang berhubungan dengan tujuan penelitian